



Indo Premier Investment Management Market Update

Jakarta, 07 Februari 2013

Agenda



1. Kondisi Ekonomi



2. Pasar Obligasi



3. Pasar Saham



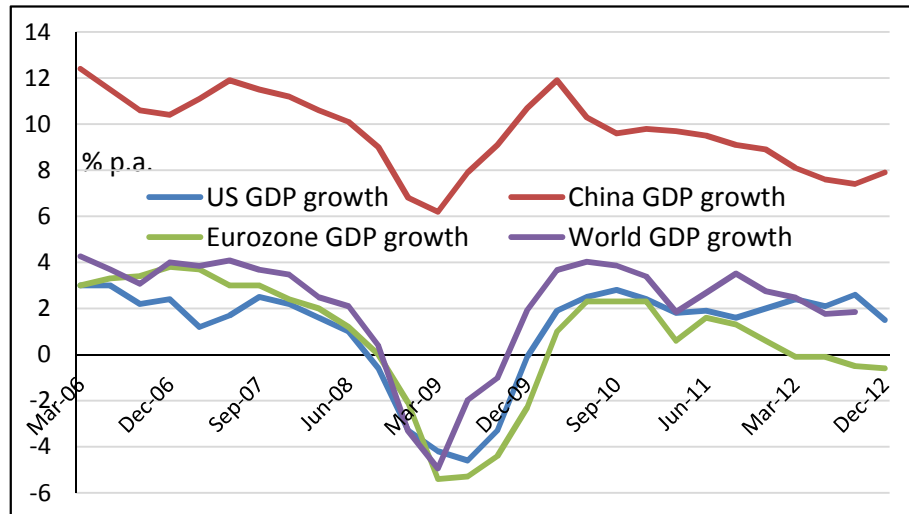
4. Kesimpulan & Saran



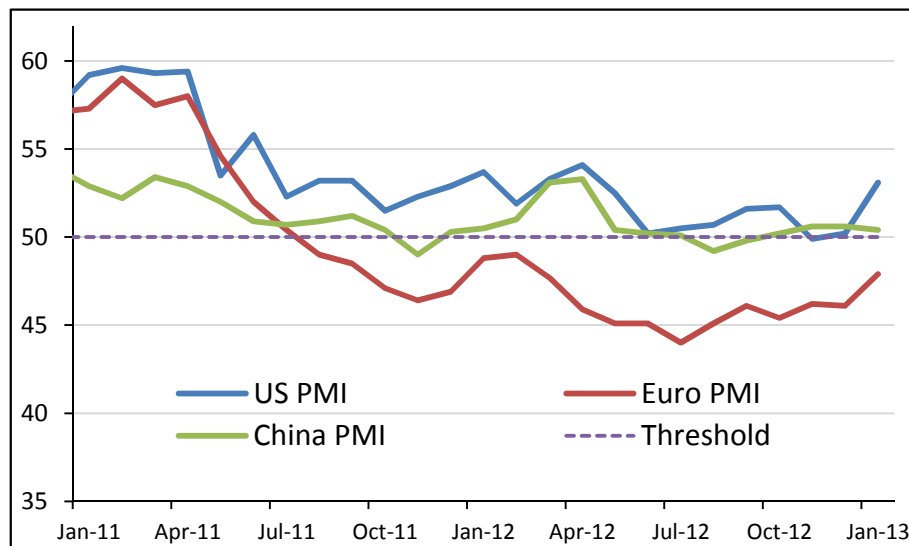
5. Appendix

Kondisi Ekonomi

Ekonomi Global Masih Melambat

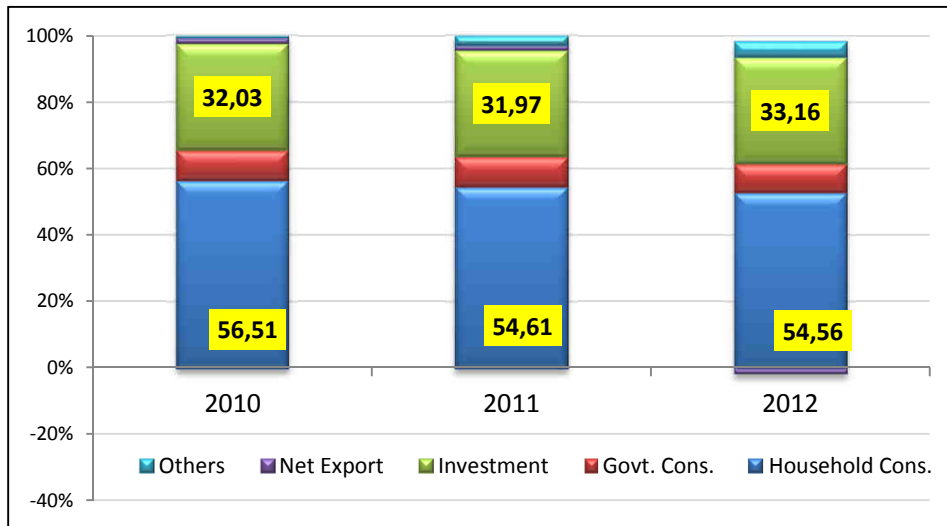


- Pertumbuhan ekonomi global terlihat masih melambat. Konsensus memperkirakan pertumbuhan ekonomi global menurun dari 2.91% per-tahun pada 4Q11 menjadi 2.25% per 4Q12F.
- Meskipun pertumbuhan China menurun dari 8.9% pada 4Q11 menjadi 7.9% pada 4Q12, namun membaik dari 3Q12 yang sebesar 7.4%.
- Pertumbuhan ekonomi US masih fluktuatif, dan sedikit melambat dari 2% pada 4Q11 menjadi 1.5% pada 4Q12.
- Tren nilai PMI juga mengindikasikan aktivitas industri melambat pada 2012, namun tren jangka pendek mulai terlihat stabil. PMI Eurozone masih mengindikasikan kontraksi pada aktivitas industri, namun aktivitas mulai meningkat. Nilai PMI China selama 3 bulan konsisten di atas 50, sedangkan PMI US terlihat fluktuatif.

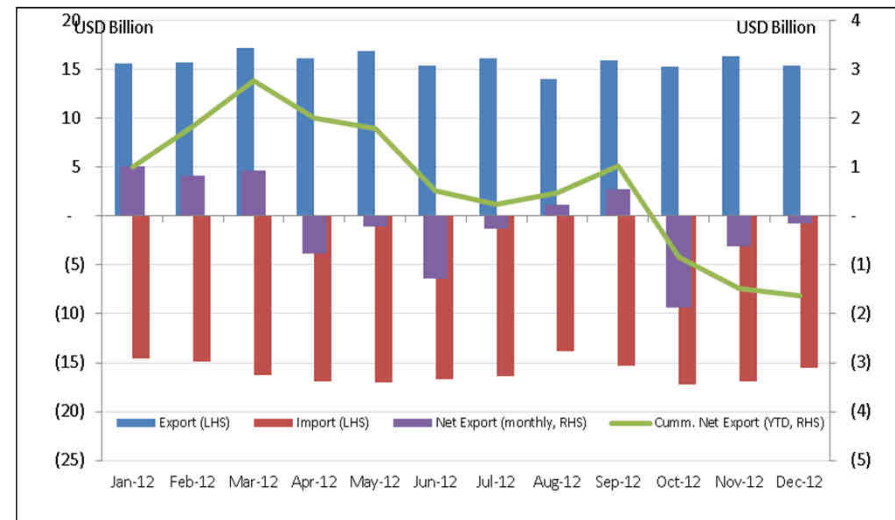


Sumber: Bloomberg, diolah

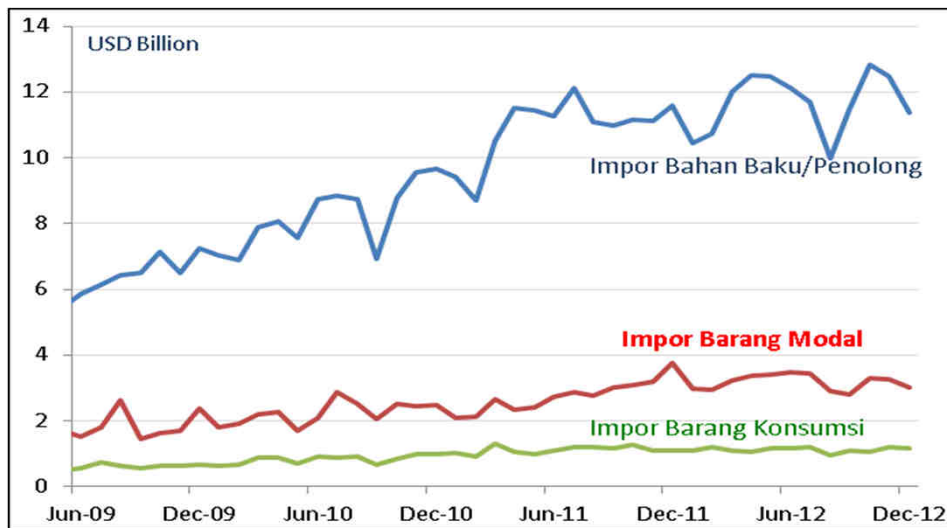
Investasi dan Konsumsi Domestik Mendominasi Ekonomi Indonesia



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Neraca Perdagangan

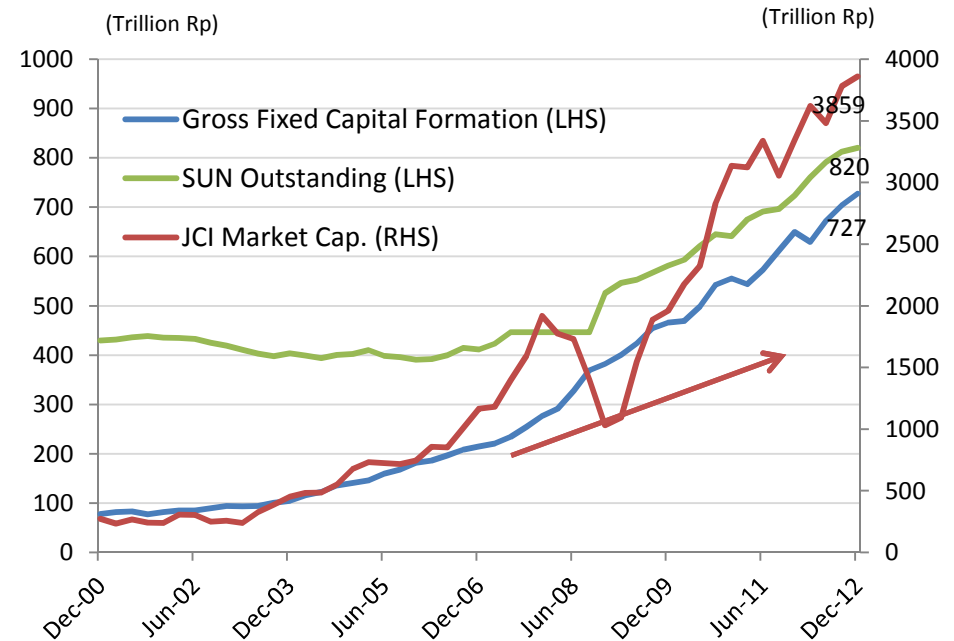
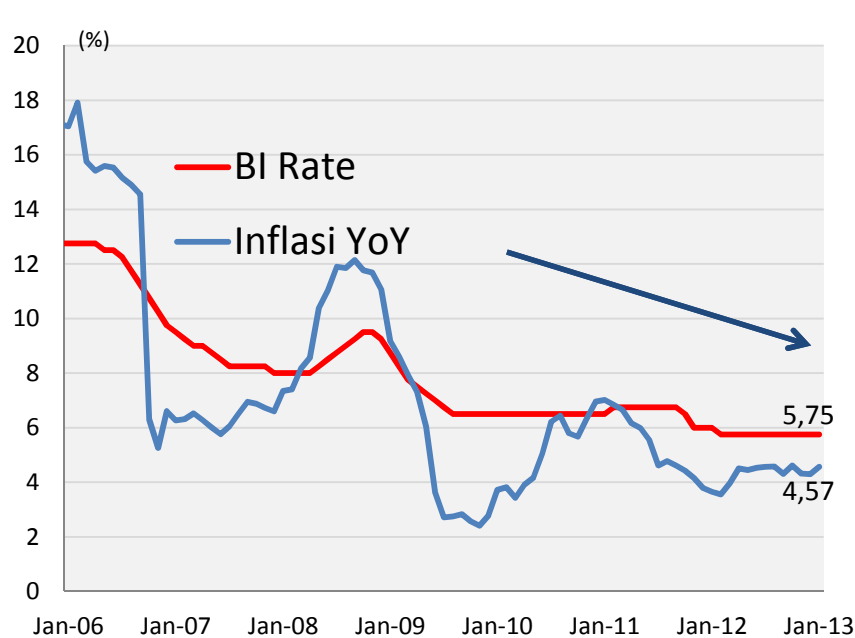


Impor di dominasi oleh Bahan Baku & Barang Modal

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia terlihat stabil meskipun terjadi penurunan kinerja pengeluaran pemerintah dan perdagangan luar negeri.
- Defisit neraca perdagangan Indonesia bulan Des'12 berkurang menjadi USD155 juta dari USD478 juta pada Nov'12. Impor bahan baku meningkat 7.01% yoy, impor barang modal meningkat 15.21%, sedangkan impor barang konsumsi hanya meningkat 0.17%.
- Defisit perdagangan belum terlalu mengkhawatirkan, antara lain karena impor bahan baku/penolong dan barang modal masih mendominasi struktur impor. Impor bahan baku meningkat 7.01% yoy, sementara itu impor barang modal meningkat 15.21% yoy, dan barang konsumsi meningkat 0.17% yoy.
- Impor bahan baku dan modal mendorong penciptaan nilai tambah sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi di dalam negeri. Kontribusi investasi dan konsumsi rumah tangga masih mendominasi struktur PDB Indonesia, masing-masing sebesar 33.16% dan 54.56% di akhir tahun 2012. Kontribusi selisih negatif ekspor dan impor barang dan jasa adalah -1.55%.

Sumber: IPIM, BPS, Bloomberg

Inflasi yang Rendah & Suku Bunga yang Terjaga telah Mendorong Investasi

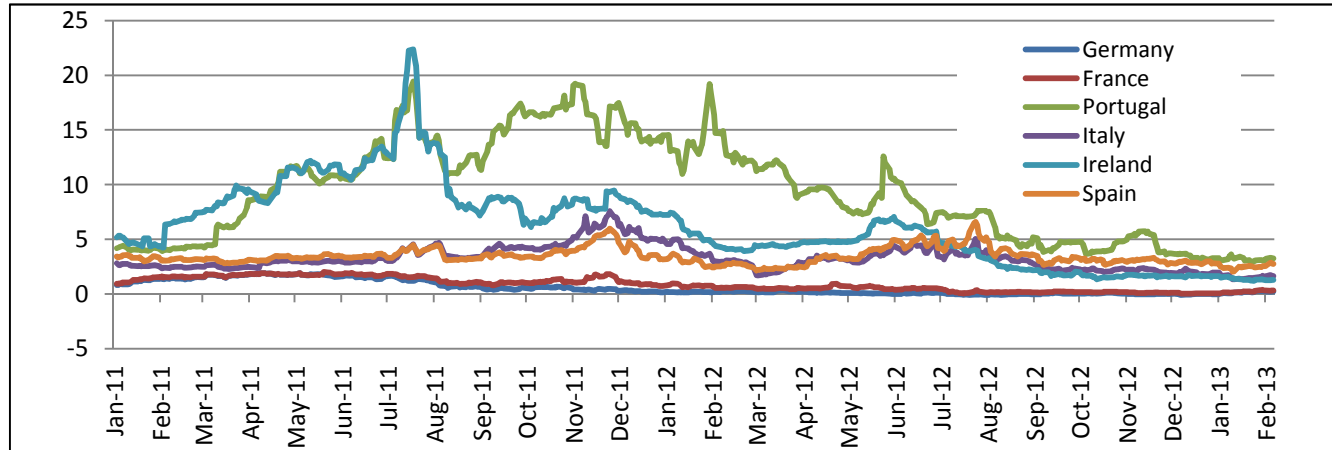


Sumber: BPS, BI, diolah

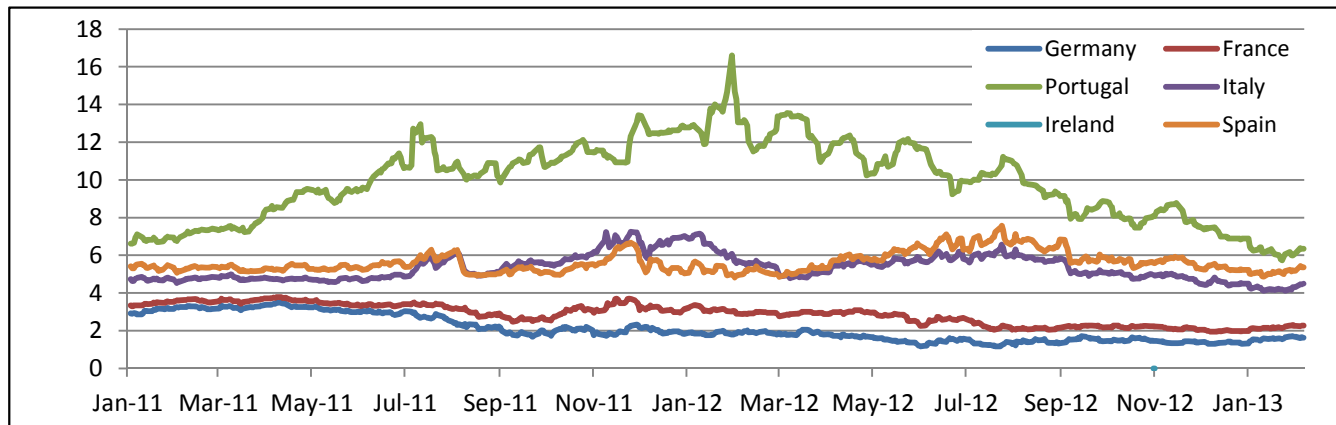
- Bank Indonesia (BI) menetapkan BI Rate tidak berubah pada awal Des'12, yaitu sebesar 5.75%. Tingkat BI Rate pada akhir 2012 stabil sesuai dengan perkiraan, terkait tekanan inflasi domestik dan suku bunga global yang masih rendah.
- Inflasi bulan jan'13 meningkat sebesar 1.03% MoM dan 4.57% YoY. Penyumbang inflasi antara lain adalah bahan makanan (3.39%), perumahan-air-listrik-bahan bakar (0.56%) dan makanan jadi (0.46%). Inflasi turut disebabkan faktor cuaca, sehingga peningkatan kali ini juga terkait faktor musiman.
- Suku bunga yang terjaga telah turut mendukung investasi, baik dalam PDB maupun investasi portofolio di pasar modal. Sepanjang tahun 2012, kapitalisasi pasar BEI telah meningkat 15.23%, dan jumlah outstanding SUN telah meningkat 13.36%. Sampai 3Q12, nilai investasi pada GDP meningkat 8.47% ytd.
- Dengan kecenderungan suku bunga global yang masih rendah serta inflasi yang terjaga, suku bunga domestik dapat terjaga untuk tetap rendah, sehingga investasi dapat terus meningkat.

Pasar Obligasi

Pasar Utang Negara Eropa Stabil



Yield 10-Tahun Negara Bermasalah Turun; Yield Safe Haven Stabil

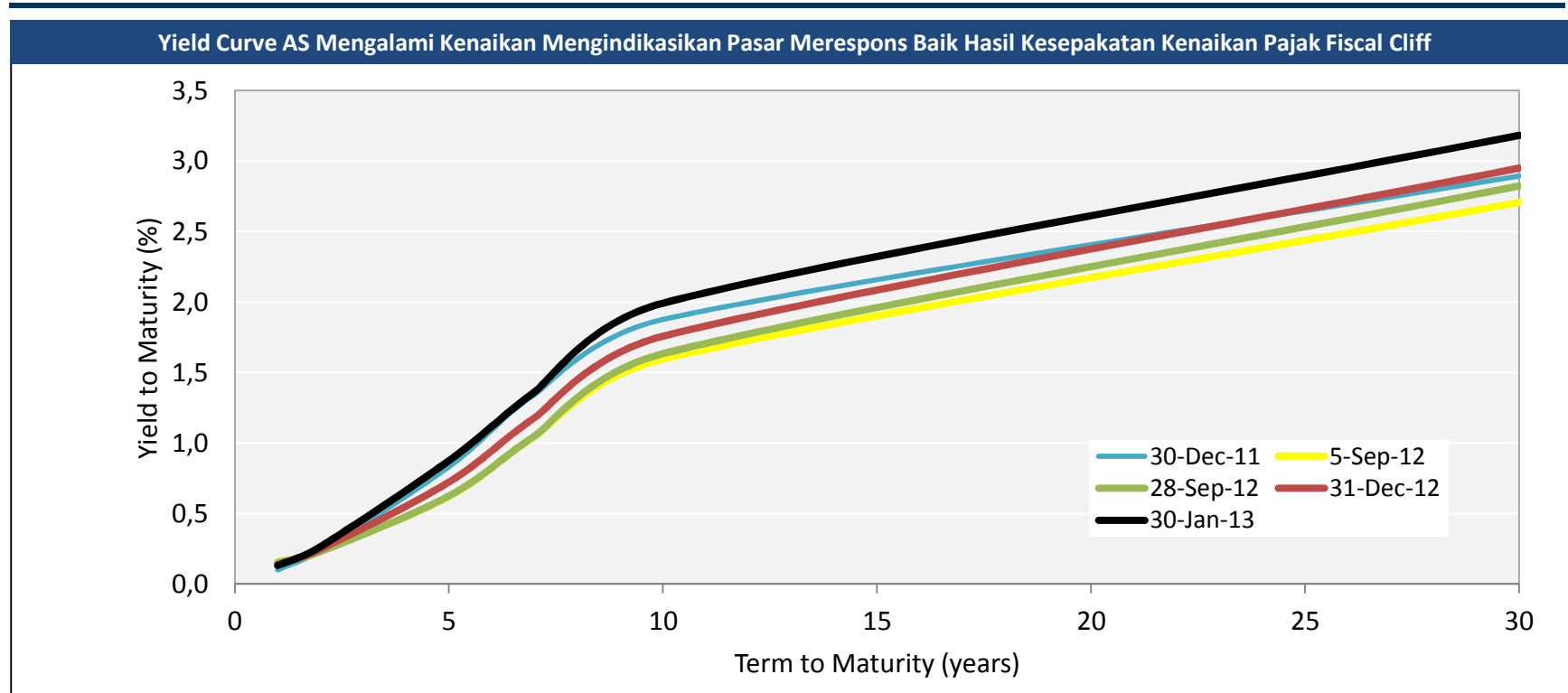


Yield 2-Tahun Negara Bermasalah Turun; Yield Safe Haven Kembali Positif

Sumber: Bloomberg

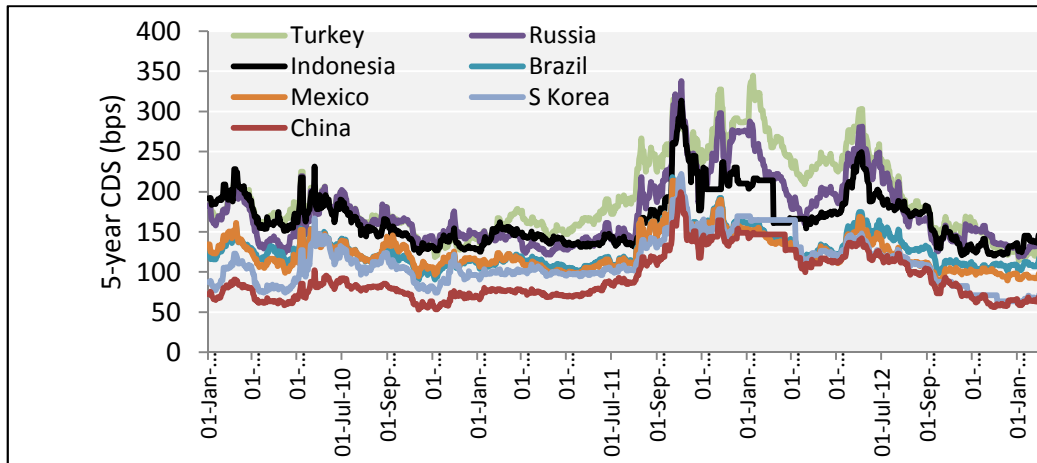
- Yield 2-tahun negara-negara bermasalah (PIIS) di Eropa dalam tren turun sementara untuk negara safe havens (Jerman dan Perancis) kembali ke teritori positif yang menandakan persepsi risiko investor terhadap Eurozone membaik di pergantian tahun 2012/2013 ini.
- Telah terjadi kesepakatan IMF, ECB dan Menteri Keuangan negara Eurozone untuk membantu Yunani.
- Spanyol akhirnya meminta bantuan melalui European Stabilization Mechanism (ESM).

Risiko Terkait Utang dan Fiscal Cliff AS Masih Membayangi Pasar

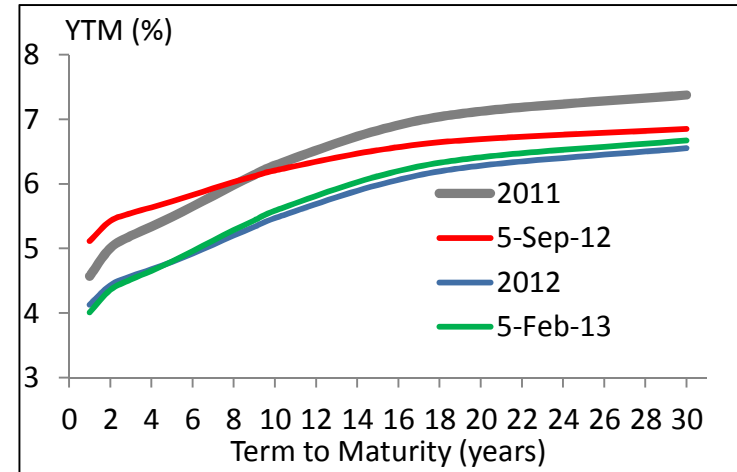


- Pemerintah, Kongres dan Senator AS setuju untuk memotong pajak penduduk AS yang berpenghasilan US\$400 ribu per tahun atau US\$450 per tahun bagi penduduk yang berkeluarga..
- Kesepakatan mengenai pemotongan anggaran masih belum menemui solusi dan akan dilakukan perundingan sampai dua bulan ke depan.
- Selain kesepakatan pemotongan anggaran, para pembuat kebijakan AS akan menghadapi jumlah utang yang diperkirakan akan melewati debt ceiling (US\$16,4 triliun). Menurut situs resmi US Treasury, per akhir tahun 2012, utang publik AS mencapai US\$16,43 triliun.
- CBO memperkirakan defisit tahun fiskal yang berakhir di Sep-13 akan di \$845 bn (5,3% GDP), terendah dlm 4 tahun.
- Dampak terhadap pasar modal Indonesia kemungkinan akan sama ketika perdebatan debt ceiling tahun 2011. Setelah peringkat AS diturunkan menjadi AA+ oleh S&P, dana asing di pasar modal keluar dan menyebabkan turunnya harga efek di Indonesia. Sementara yield pemerintah AS turun karena dianggap sebagai safe haven.

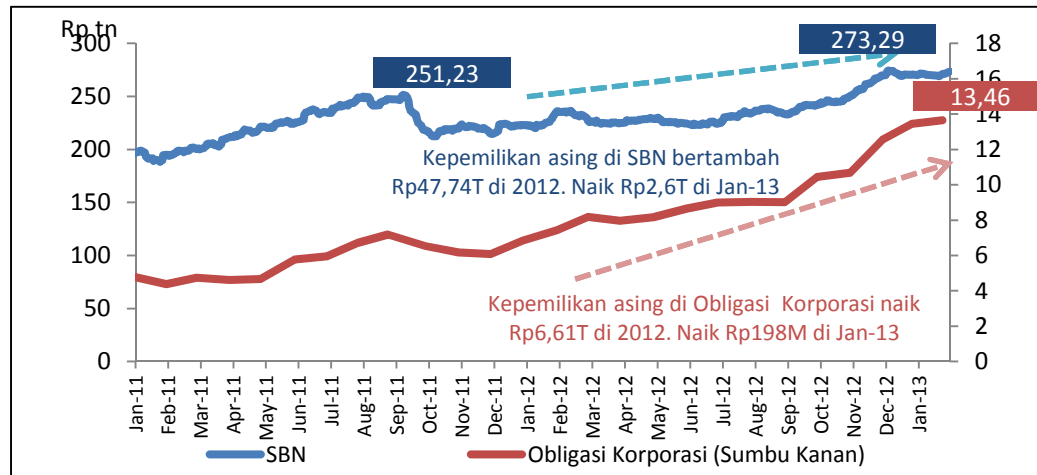
Kepercayaan Investor Asing Terhadap Indonesia Tetap Tinggi



Di akhir 2012 Risk Premium Indonesia Terendah sejak 2007



Yield Curve Turun di Seluruh Tenor Jatuh Tempo Sepanjang 2012

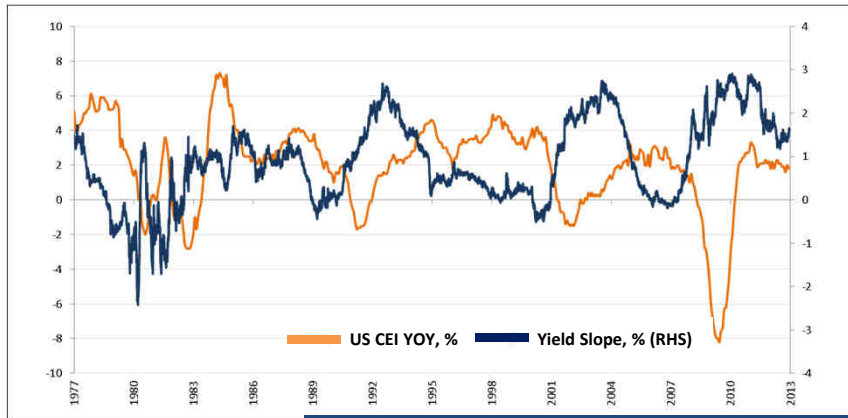


Kepemilikan Asing Catat Rekor Tertinggi di SBN & Obl. Korporasi

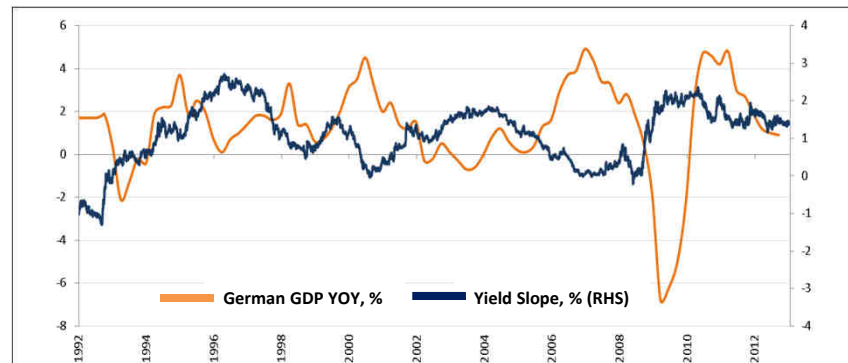
- Kepemilikan asing berakselerasi naik di kuartal terakhir ke level tertinggi sepanjang sejarah dan masuk merata ke seluruh tenor jatuh tempo. Rasio kepemilikan asing mencapai yang tertinggi di tahun ini yakni 33%. Hal ini menandakan kepercayaan investor asing terhadap masa depan ekonomi Indonesia masih tetap tinggi.

Sumber: IPIM, Bloomberg, KSEI, DMO

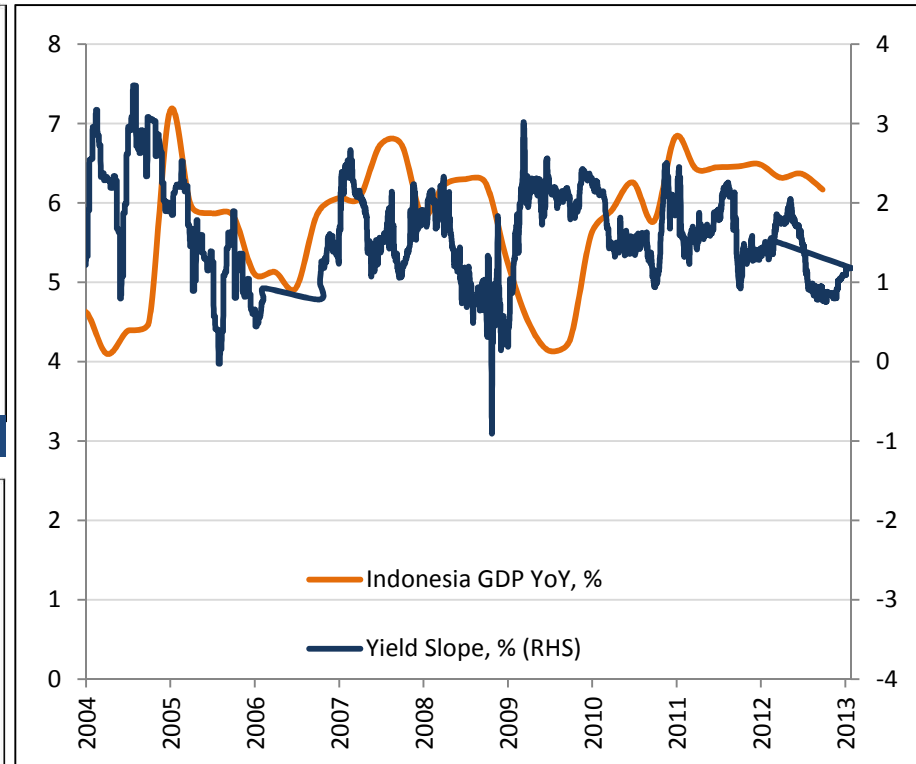
Yield Curve sebagai Leading Indicator Ekonomi



Yield Slope AS Leading ±2 th vs CEI AS



Yield Slope Jerman Leading ±2 th vs PDB Jerman



Yield Slope Indonesia Leading ±1 Tahun vs PDB Indonesia

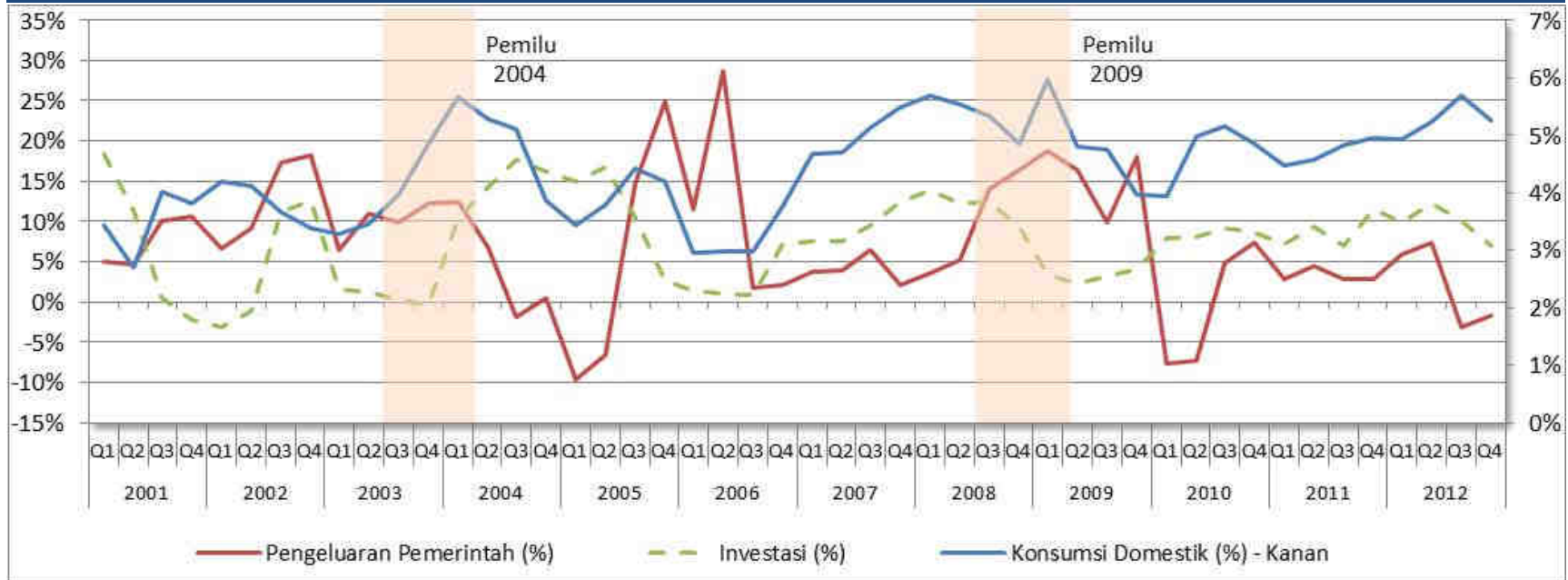
Sumber: IPIM, Bloomberg

- Negara maju, seperti AS dan Jerman, kemiringan yield curve bisa menjadi leading indicator bagi ekonomi negaranya dalam periode sekitar 2 tahun.
- Bagi Indonesia sendiri, kemiringan yield curve menjadi leading dalam periode sekitar 1 tahun.
- Dari grafik yield slope di tiga negara di atas nampak yield slope masih positif yang menandakan ekonomi dalam satu atau dua tahun ke depan masih akan tumbuh baik.

Pasar Saham

Menuju Pemilihan Umum 2014

Pengaruh Pemilu terhadap Komponen Utama PDB

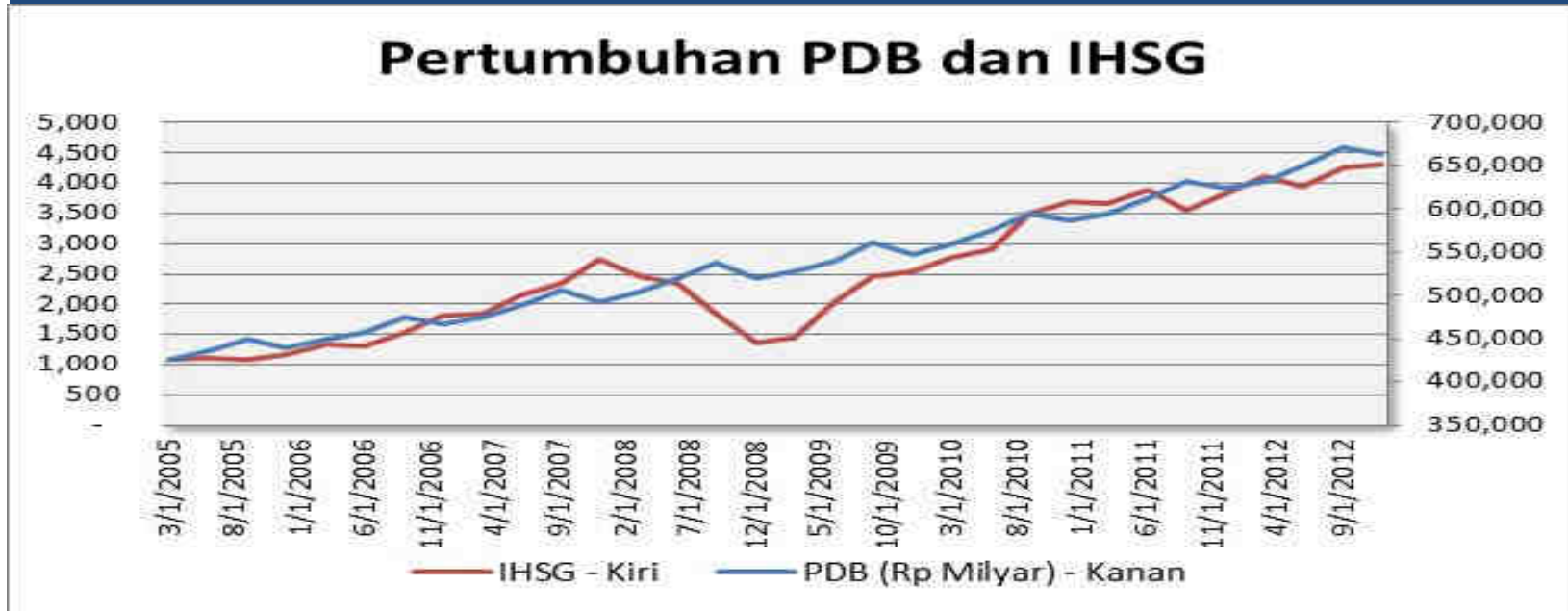


Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia

- Dua pemilihan umum terakhir (2004 dan 2009) terlihat mempengaruhi peningkatan dua komponen utama PDB Indonesia: pengeluaran pemerintah ($\pm 8\%$ dari PDB) dan konsumsi domestik ($\pm 55\%$ dari PDB) pada periode sebelumnya.
- Ekspektasi peningkatan dua komponen utama tersebut pada 2013 diharapkan dapat memberikan efek positif pada pasar saham Indonesia.

Pergerakan PDB dan IHSG (2005 – 2012)

Pengaruh Pemilu terhadap Komponen Utama PDB

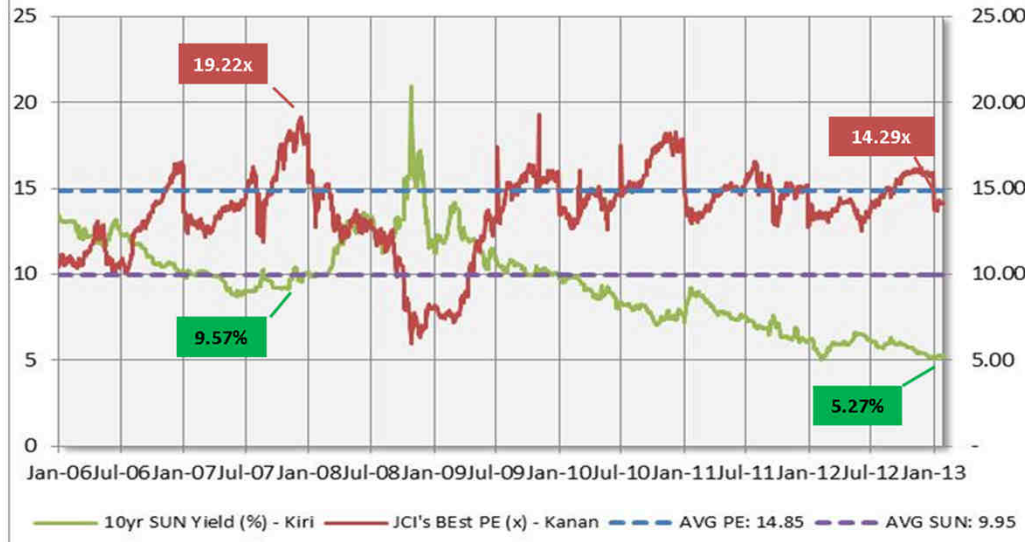


Sumber: Bloomberg, diolah

- Grafik di atas memperlihatkan pergerakan antara Produk Domestik Bruto Indonesia dengan IHSG yang berkorelasi positif.
- Dengan ekspektasi pertumbuhan PDB 2013 sebesar 6.8%, IHSG berpotensi mencetak rekor di tahun 2013 ini.

IHSG: Valuasi Murah dan Berpotensi Mencetak Rekor

Yield surat hutang 10thn terus menurun



Sumber: IPIM, Bloomberg

- Pergerakan PE IHSG berbanding terbalik terhadap pergerakan *yield* SUN 10yr.
- Yield SUN 10yr telah berada di bawah rata-rata beberapa tahun terakhir, namun PE IHSG masih berada pada rata-rata.

Target IHSG 2013: Equity Bond Approach

| JCI target (Equity Bond Approach) | | | |
|-----------------------------------|-------|----------|--------|
| total coverage | | 82.4% | |
| current level | | 4,479.44 | |
| | | | PE (x) |
| bearish case | -9.5% | 4,051.82 | 12.78 |
| base case | 10.4% | 4,947.18 | 15.60 |
| bullish case | 27.1% | 5,692.46 | 17.96 |

Sumber: IPIM, Bloomberg

Target IHSG 2013: Growth Approach

| JCI target (Growth Approach) | | | |
|------------------------------|-------|----------|--------|
| total coverage | | 82.4% | |
| current level | | 4,479.44 | |
| | | | PE (x) |
| bearish case | -8.7% | 4,089.20 | 12.90 |
| base case | 10.5% | 4,950.30 | 15.61 |
| bullish case | 27.4% | 5,707.79 | 18.00 |

Sumber: IPIM, Bloomberg

- IHSG berpotensi mencetak rekor pada tahun 2013.
- Potensi tersebut didukung oleh kontribusi konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah yang tinggi pada struktur PDB Indonesia sehingga lebih tahan terhadap krisis global.

Ringkasan dan Kesimpulan

Kesimpulan & Saran

Kesimpulan:

- Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat meningkat tahun 2013 dengan ekspektasi sebesar 6.5%, diiringi peningkatan inflasi menjadi 5.15%. Namun BI Rate diperkirakan tetap stabil pada 5.75%.
- Perkembangan krisis di kawasan Eropa dan Amerika nampak membaik dan kuatnya fundamental ekonomi Indonesia yang ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan investasi kemungkinan akan membuat pasar obligasi Indonesia sebagai tempat yang kondusif untuk berinvestasi, dengan target yield 10-tahun pemerintah Indonesia sebesar 5.71% di akhir 2013.
- Ekspektasi peningkatan pengeluaran pemerintah dan konsumsi domestik menjelang pemilu 2014 diharapkan dapat memberikan efek positif pada pasar saham Indonesia. IHSG berpotensi mencetak rekor pada tahun 2013 dengan target base case: 4947.18

Saran:

Pasar Saham maupun Obligasi di Indonesia menawarkan peluang yang menarik, namun sangat volatile. Mencermati kondisi ini, kami menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- Bagi investor yang ingin memanfaatkan kondisi volatilitas pasar, dapat memanfaatkan **Reksa Dana Premier ETF LQ-45 dan Reksa Dana Premier ETF IDX30** yang memberikan imbal hasil saham seiring dengan pergerakan indeks LQ-45 dan indeks IDX30.
 - Pertumbuhan harga indeks LQ-45 dan IDX30 dapat *outperform* IHSG pada saat *bullish*
 - Valuasi saham yang murah
 - Keunggulan lain produk tersebut adalah kemudahan *entry* dan *exit*, serta valuasi harga yang dilakukan terus menerus guna memaksimalkan imbal hasil para investor.
- Bagi investor yang ingin terjaga dari kondisi volatilitas namun tetap tidak tertinggal dari peluang pasar, dapat memanfaatkan **Reksa Dana Premier Campuran Fleksibel**, yang merupakan reksa dana campuran dengan fleksibilitas porsi portfolio pada saham maupun obligasi.
 - Fleksibilitas pengalihan portofolio antara portfolio saham dan obligasi, yang disesuaikan dengan kondisi pasar
- Bagi investor yang belum memutuskan untuk mengambil posisi, dapat memanfaatkan **Reksa Dana Premier Pasar Uang**, yaitu reksa dana dengan portfolio instrumen pasar uang yang dipilih secara selektif dan menjaga tingkat likuiditas yang tinggi.
 - Pergerakan harga NAB yang lebih stabil
 - Memiliki risiko pasar yang lebih rendah, sehingga baik untuk diversifikasi portfolio
 - Indikasi return yang lebih tinggi dibandingkan dengan bunga tabungan

Appendix

Definisi

1. **Purchasing Managers Index (PMI)** merupakan indeks yang mengukur aktivitas ekonomi terutama pada industri. Indeks tersebut merefleksikan kegiatan pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh para manager. Nilai indeks di atas 50 dapat menandakan kegiatan industri mengalami pertumbuhan (ekspansi), sedangkan di bawah 50 menandakan kegiatan mengalami penurunan (kontraksi).
2. **CDS (Credit Default Swap)** dapat dianalogikan seperti premi asuransi untuk mengantisipasi risiko gagal bayar surat utang negara tersebut. Nilai tersebut dalam satuan 0.5% per 1US\$.
3. **Tingkat pengangguran** merupakan jumlah orang di AS yang tidak bekerja dibandingkan total pekerja di AS (dalam %)
4. **Tingkat klaim pengangguran** merupakan jumlah orang di AS yang telah mengisi formulir klaim pengangguran untuk pertama kali (dalam ribu)
5. **PMA (Penanaman Modal Asing)** adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.
6. **PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)** adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

- THANK YOU -

PT Indo Premier Investment Management

Wisma GKBI Lt.7 Suite 719

Jl. Jenderal Sudirman No.28

Jakarta 10210

Telp: +6221-5793.1260

Fax: +6221-5793.1222

INDOPREMIER
INVESTMENT

DISCLAIMER

This document has been prepared based on the information and data received from the Company. The information and data presented in this document has not been independently verified. No representation, warranty, express or implied, is made as to, and no reliance should be placed on, the fairness, accuracy, completeness or correctness of the information and opinions in this presentation. None of the Company or any of its agents or advisers, or any of their respective affiliates, advisers or representatives, undertake to update or revise any statement, whether as a result of new information, future events or otherwise and none of them shall have any liability (in negligence or otherwise for any loss howsoever arising from any use of this presentation or its contents.

This document is strictly confidential to the recipient, may not be reproduced, retransmitted or further distributed to any other person or entity, in any form, in whole or in part for any purpose. The information contained in this presentation is for informational purposes only and does not constitute an offer or invitation to sell or the solicitation of an offer to make investment in the Company. This document should not, nor should anything contained in it, for the basis, or be relied upon in any connection with any such contract of commitment whatsoever, and does not constitute a recommendation regarding investment in the Company. This document is intended only for the recipient of the document and may not be retransmitted or distributed by them to any other persons.

This document should not be treated as advice relating to legal, taxation, financial, accounting or investment matters. By reading this document you (i) acknowledge that you will be solely responsible for your own assessment of the market and the market position of the Company and of the risks and merits of any investment in the Company, and that you will conduct your own analysis and be solely responsible for forming your own view of the potential future performance of Company's business and (ii) agree to be bound by the foregoing terms and to keep this presentation and the information contained herein confidential.